

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan AKN sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, AKB 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan AKABA 32 per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data yang dilaporkan kepada Direktorat Kesehatan Keluarga, pada tahun 2019, dari 29.322 kematian balita, 69% (20.244 kematian) diantaranya terjadi pada masa neonatus. Dari seluruh kematian balita yang dilaporkan, 80% (16.156 kematian) terjadi pada periode enam hari pertama kehidupan. Sementara, 21% (6.151 kematian) terjadi pada usia 29 hari – 11 bulan dan 10% (2.927 kematian) terjadi pada usia 12 – 59 bulan. Pada tahun 2019, penyebab kematian neonatal terbanyak adalah kondisi Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) (35,3%). Penyebab kematian lainnya di antaranya asfiksia (27%), kelainan bawaan (21,4%), sepsis (12,5%), tetanus neonatorium (3,5%), dan lainnya (0,3%).¹

Berdasarkan Profil Kesehatan DIY Tahun 2020 Prevalensi BBLR DIY Tahun 2015-2020 cenderung fluktuatif, 5,32% pada tahun 2015, 5,20% tahun 2016, turun menjadi 4,86% pada 2017, namun kembali mengalami kenaikan pada tahun 2018 diangka 5,52% dan menjadi 5,7% pada tahun 2019, dan 6,12% pada tahun 2020. Dari ke 5 daerah di DIY terdapat 3 daerah yang memiliki prevalensi lebih tinggi dari rata-rata DIY (6,12%)

yaitu Kulon Progo (6,64%), Gunung Kidul (7,05%), dan Kota Yogyakarta (6,93%).¹

Bayi dengan BBLR di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2019 sebanyak 363 bayi dari 4.856 kelahiran hidup atau sebesar 7,5% yang berarti mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2017 sebesar 6,7%, tahun 2018 sebesar 7,1 %, dan mengalami penurunan menjadi sebesar 6,6% pada tahun 2020.² Meskipun mengalami penurunan, persentase kejadian BBLR di Kabupaten Kulon Progo masih berada di atas rata-rata Provinsi DIY (6,12%). Dari 21 wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Kulon Progo, Puskesmas Kalibawang memiliki prevalensi kejadian BBLR tertinggi sebesar 9,03%, diikuti wilayah kerja Puskesmas Girimulyo 1 dan Pengasih I dengan prevalensi yang sama besar yaitu 9,02%.³

Berdasar kerangka konseptual faktor risiko luaran kehamilan yang merugikan (Adverse Pregnancy Outcome/APO) pada penelitian Ngoma, GM *et al.*, tahun 2016 didapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR meliputi: sosial demografi (ras, pendidikan, status sosial, ekonomi, usia ibu, gizi hamil dan IMT); penyakit ibu; infeksi dan lingkungan (malaria); karakteristik bayi (jenis kelamin dan kelainan kongenital); faktor ayah; kebiasaan (merokok dan alkohol), obstetri.⁴ Faktor obstetri yang mempengaruhi kejadian BBLR yaitu paritas; ketuban pecah dini; riwayat obstetrik buruk meliputi riwayat abortus, riwayat persalinan prematur, riwayat BBLR, bayi lahir mati, riwayat persalinan dengan tindakan (*ekstraksi vacuum dan ekstraksi forsep*), pre-eklamsia/eklamsia,

gravida serotinus, kehamilan dengan perdarahan antepartum berpengaruh terhadap BBLR.⁴⁻⁶

Menurut UNICEF-WHO (2019) mengenai *Low Birthweight*, dibandingkan dengan bayi yang lahir dengan berat badan normal, bayi dengan BBLR memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap kematian pada bulan pertama kehidupan mereka dan bagi BBLR yang bertahan hidup menghadapi konsekuensi seumur hidup termasuk risiko pertumbuhan terhambat (stunting), IQ rendah, dan kondisi kronis saat dewasa seperti obesitas, penyakit jantung, dan diabetes.⁷ Pentingnya mencegah dimulai melalui faktor resiko yang dapat menimbulkan BBLR diawali dengan pemantauan berkelanjutan selama masa kehamilan hingga melahirkan. Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis faktor obstetri yang berhubungan/berpengaruh dengan kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibawang Kulon Progo Tahun 2020-2021.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara faktor obstetri dengan kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibawang Kulon Progo Tahun 2020-2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor obstetri yang mempengaruhi risiko kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibawang Kulon Progo Tahun 2020-2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan paritas dengan kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibawang Kulon Progo Tahun 2020-2021.
- b. Mengetahui hubungan ketuban pecah dini dengan kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibawang Kulon Progo Tahun 2020-2021.
- c. Mengetahui hubungan preeklampsia dengan kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibawang Kulon Progo Tahun 2020-2021.
- d. Mengetahui hubungan riwayat abortus dengan kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibawang Kulon Progo Tahun 2020-2021.
- e. Mengetahui hubungan riwayat persalinan prematur dengan kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibawang Kulon Progo Tahun 2020-2021.
- f. Mengetahui hubungan riwayat melahirkan BBLR dengan kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibawang Kulon Progo Tahun 2020-2021.
- g. Mengetahui faktor obstetri yang paling berpengaruh terhadap risiko kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibawang Kulon Progo Tahun 2020-2021.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah pelaksanaan kebidanan pada ibu dan anak, khususnya neonatal maternal.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris mengenai faktor obstetri yang mempengaruhi kejadian BBLR.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sarana mengembangkan pengetahuan kebidanan khususnya kesehatan ibu dan anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bidan dan Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibawang Kulon Progo

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai faktor obstetri yang mempengaruhi kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibawang Kulon Progo, serta gambaran pentingnya mencegah dimulai dari faktor resiko yang dapat meningkatkan risiko kejadian BBLR diawali dengan pemantauan yang berkelanjutan selama masa kehamilan hingga melahirkan. Sehingga ibu hamil yang dirujuk dan memiliki potensi preeklampsia, ketuban pecah dini, dan memiliki riwayat obstetri buruk dapat dipantau dan diberikan terapi dengan baik agar memiliki efek minimal baik pada ibu maupun janinnya.

- b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat meningkatkan wawasan kesehatan ibu dan anak khususnya mengenai faktor obstetri yang berpengaruh pada kejadian BBLR.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan digunakan sebagai referensi dan kajian bagi penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan dengan penelitian ini
Susanti (2018)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di RSUD Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2016	Analitik Observasional, <i>Case-Control</i> , <i>Quota sampling</i> .	Hasil statistik yaitu usia ibu OR; 2.303 (95%, CI: 1.332-3.982), jarak kehamilan OR; 3,571 (95%, CI: 0,955-13,359) Umur kehamilan OR; 5,053 (95%, CI: 0,110 - 4,251) , kadar Hb OR; 4,284 (95%, CI: 4,972-17,355) , KPD OR; 4,643 (95%, CI: 2,469-8,729, Preeklampsia OR; 2,714 (95%, CI: 1,428-5,158) memiliki hubungan terhadap kejadian BBLR, adapun faktor paritas dan pendidikan tidak berhubungan.	Variabel Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian.
Febrianti, Rini (2019)	Faktor-Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Dr. M. Djamil Padang Tahun 2019	Penelitian analitik, desain <i>case control</i> , teknik <i>random sampling</i>	Usia ibu yang beresiko (< 20 tahun atau > 35 tahun) memiliki resiko 2 kali melahirkan bayi Berat Bayi Lahir Rendah(BBLR) di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2019 dengan OR 2,4. Paritas ibu yang beresiko (1 dan > 4) memiliki resiko 3 kali melahirkan bayi Berat Bayi Lahir Rendah(BBLR) di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2019 dengan OR 3,4. Ibu yang anemia (Hb < 11gr%) beresiko 2 kali melahirkan bayi Berat	Variabel Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian.

		Bayi Lahir Rendah(BBLR) di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2019 dengan OR 2,2.	
Aryana, I., Sari, K., Aryani, P. (2021)	Faktor Risiko Penelitian Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah di RSUP Sanglah, Denpasar, Bali Indonesia	Penelitian observasional <i>retrospektif</i> , desain <i>case-control</i> , <i>consecutive sampling</i> , <i>Pearson Chi-Square</i> , <i>Fisher Exact</i> , dan <i>Kruskal wallis</i>	Variabel Penelitian, Teknik Sampling, Waktu dan Tempat Penelitian, Teknik Analisis Data.
		Faktor-faktor yang memiliki hubungan signifikan dengan kejadian BBLR adalah tekanan darah ibu ($p=0,000$), riwayat melahirkan bayi BBLR ($p=0,000$) ($OR=1,027$), dan tipe persalinan bayi saat ini ($p=0,034$). Sebaliknya, faktor usia ibu, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, anemia pada ibu, jumlah paritas, riwayat merokok, riwayat konsumsi alkohol, riwayat abortus, jarak paritas, dan IMT ibu tidak memiliki hubungan yang signifikan ($p>0,005$)	